

Implementasi Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Pada Pelajaran IPA di MI Nurur Rohmah Sidoarjo

Wahib Chasbullah¹

email : wahibchasbullah@gmail.com

Fakultas Agama Islam

Jurusan PGMI

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Majapahit 666 B Sidoarjo <http://www.umsida.ac.id>

ABSTRAK

Dunia pendidikan akan terus berkembang dan tidak menutup kemungkinan untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan guna mensejahterakan kehidupan manusia. Paradigma pendidikan yang sudah ada telah mengalami pergeseran dari paradigma behaviorisme menuju paradigma konstruktivisme. Paradigma behaviorisme menitik beratkan perubahan tingkah laku peserta didik setelah terjadi proses belajar dalam dirinya sedangkan paradigma konstruktivisme mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif. Perbedaan dalam penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dan behaviorisme adalah dalam pembelajaran konstruktivisme guru lebih banyak bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan apa yang diketahuinya dan apa yang tidak diketahuinya daripada strategi pembelajaran behaviorisme. Penelitian yang penulis lakukan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo untuk memberikan gambaran umum tentang efektifitas penerapan teori pembelajaran konstruktivisme yang berpengaruh lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi dibandingkan teori pembelajaran behaviorisme di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

Kata kunci : *Behaviorisme, Konstruktivisme*

ABSTRACT

The world of education will continue to grow and does not close the possibility to continue to develop science in order to prosper human life. The existing educational paradigm has undergone a shift from the paradigm of behaviorism to the paradigm of constructivism. Behavioral paradigm focuses on changes in the behavior of learners after learning process occurs on him while the paradigm of constructivism encourages learners to actively build their own knowledge. The differences in the application of constructivism and behaviorism learning strategies are in the teacher's constructivism learning to ask more questions and give

¹ Penulis adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi PGMI pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

students the opportunity to state what they know and do not know than behaviorism learning strategies. The research that the author did in MI Nurur Rohmah Sidoarjo to provide an overview of the effectiveness of the application of constructivism learning theory that influences more active and creative in understanding the material than the theory of behaviorism learning in MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

Keywords : *Behaviorism, Constructivism*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,² yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.³

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.⁴ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁵ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁶

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan

²Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

³ Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

⁴ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

⁵ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁶ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁷ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁸ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁹

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.¹⁰

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹¹

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹² Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹³ Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹⁴

⁷ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁸ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁹ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹⁰ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹¹ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹² Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹⁴ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁶ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Melihat realitas serta fakta tentang pendidikan, dapat kita tarik simpulan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun negara. Peran penting dari pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang modern dan bermoral. Suatu negara akan hancur ketika bidang pendidikan tidak tertata dengan baik, sehingga moral bangsa akan terpuruk dan terjadi masalah besar dalam bidang lainnya. Hal ini tidak dipungkiri bahwa dalam menciptakan teknologi membutuhkan pemahaman atas berbagai macam disiplin ilmu, termasuk didalamnya adalah pemahaman akan ilmu yang paling mendasar.

Materi pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting, dekat dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari IPA tentu tidak bisa lepas dari lingkungan sekitar dan saling berkaitan erat dengan pelajaran lainnya. Sebagian peserta didik yang penulis temui di MI Nurur Rohmah Sidoarjo masih menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami.

IPA dianggap sulit karena peserta didik terjebak pada tataran konsep yang cenderung mengabaikan praktikum sebagai sebuah cara baru untuk memahami pelajaran dan terpusat pada meniru contoh tanpa memahami konsep yang sudah ada. Hal ini menjadikan peserta didik bingung akan cara menentukan langkah penyelesaian masalah IPA yang melibatkan lingkungan, benda-benda alam maupun benda di sekitar rumah.

Kecenderungan cara mengajar guru IPA yang serius dan monoton menjadikan pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan, sehingga menurunkan minat belajar peserta didik. Kurangnya minat belajar IPA menyebabkan banyak peserta didik yang kurang menyukai IPA akibatnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas menurun. Hal tersebut

¹⁵ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁶ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah.

Dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003 pada pasal 1 telah dipaparkan secara lugas bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Menurut penulis, Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran.

Guna menjadikan pembelajaran lebih efektif, penulis berasumsi bahwa guru dalam berbagai hal dituntut untuk mengembangkan kemampuan baik intelektualitas maupun kreatifitasnya. Oleh karena itu guru harus memahami situasi dan kondisi peserta didik dalam menerima ilmu pelajaran. Sehingga akan tercipta situasi pembelajaran yang kondusif, terkendali dan menghasilkan pemahaman yang benar bagi peserta didiknya.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tentu juga sedang merancang kurikulum yang baik dan bisa disesuaikan dengan kondisi saat ini. Salah satu upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sudah dirancang adalah dengan menumbuhkan rangsangan terhadap peserta didik. Oleh karena itu di butuhkan kemampuan khusus bagi pendidik untuk dapat melakukan hal itu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik, menurut penulis dapat dilakukan dengan mempelajari serta menguasai teori-teori pendidikan sehingga dapat membaca kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa teori pendidikan yang sering kita jumpai baik di sekolah maupun di sebuah lembaga pendidikan lainnya adalah teori pembelajaran behaviorisme dan teori pembelajaran konstruktivisme.

Teori behaviorisme yang menitik beratkan perubahan terhadap tingkah laku peserta didik dapat terjadi setelah adanya proses belajar dalam dirinya. Menurut pandangan slavin, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.¹⁸

Disisi lain teori konstruktivisme berupaya mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif. Sementara itu piaget menyatakan bahwa pengetahuan konseptual tidak dapat ditransfer dari seseorang ke orang lainnya,

¹⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat 20.

¹⁸ Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.Wadsworth (1989)., 143.

melainkan harus dikonstruksi oleh setiap orang berdasar pengalaman mereka sendiri.¹⁹

Perbedaan yang mendalam dalam penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dan behaviorisme terletak pada dua sisi yang berbeda. Dalam pembelajaran konstruktivisme guru lebih banyak bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan apa yang diketahuinya dan apa yang tidak diketahuinya daripada strategi pembelajaran behaviorisme.

MI Nurur Rohmah Sidoarjo sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah yang ada di Sidoarjo. Memiliki kekhususan dalam beberapa hal yang menurut penulis penting untuk dipelajari lebih lanjut. Selain lingkungan yang dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten dan juga pusat ekonomi, MI Nurur Rohmah Sidoarjo merupakan madrasah yang berbasis nahdliyin.

Dalam perkembangannya, MI Nurur Rohmah Sidoarjo telah mengembangkan pendidikan yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku baik yang mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama khususnya. Metode pembelajaran yang disampaikan oleh masing-masing guru pun berbeda dan bervariasi penerapan metodenya. Ada yang menggunakan KTSP yang lebih condong pada pembelajaran behaviorisme. Dan adapula yang memakai kurikulum KTSP namun memasukkan juga unsur Kurikulum 2013 yang lebih mengarah pada pembelajaran konstruktivisme.

Oleh karena itu penelitian yang penulis lakukan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo menitik beratkan pada Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme serta implementasinya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Teori Behaviorisme

Menurut Slavin, Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam pandangan Slavin seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.²⁰ Perubahan perilaku yang di

¹⁹ English, L.D dan Halford, G.S. (1995). *Mathematics Educations Model and Process*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers., 11.

²⁰ Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. Wadsworth (1989)., 143.

maksud adalah hasil dari adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Menurut penulis, pendapat Slavin diatas merupakan inti dari teori behaviorisme yang menitik beratkan perubahan tingkah laku peserta didik setelah terjadi proses belajar dalam dirinya.

Dalam melakukan penelitian, penulis juga mengamati penerapan teori behaviorisme dalam proses pembelajaran meskipun penerapannya diminimalisir oleh pendidik di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

2. Teori Konstruktivisme

Istilah konstruktivisme dikenal mengacu pada teori perkembangan struktur kognitif yang di kembangkan oleh Piaget.²¹ Dalam perkembangannya konstruktivisme memiliki arti bermacam-macam.

Menurut English, Istilah konstruktivisme dikenal mengacu pada teori perkembangan struktur kognitif yang di kembangkan oleh Piaget.²² Selanjutnya English mengemukakan pendapat tentang pengertian konstruktivisme yang dikenal dari kerja *Piaget* yang menyatakan bahwa pengetahuan konseptual tidak dapat ditransfer dari seseorang ke orang lainnya, melainkan harus dikonstruksi oleh setiap orang berdasar pengalaman mereka sendiri.²³

Konstruktivisme mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif, dengan kata lain peserta didik diberikan ruang lebih luas untuk dapat mengembangkan bakat serta pengetahuannya, hal ini lah yang dinamakan sebagai proses pembelajaran sesungguhnya menurut teori konstruktivisme.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis konstruktivisme di MI Nurur Rohmah Sidoarjo ?
2. Mengapa teori pembelajaran konstruktivisme lebih banyak digunakan dalam pembelajaran di MI Nurur Rohmah Sidoarjo ?

²¹ English, L.D dan Halford, G.S. (1995). *Mathematics Educations Model and Process*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers., 11.

²² Ibid., 11.

²³ Ibid., 11.

D. TUJUAN

1. Mengetahui implementasi teori behaviorisme dan teori konstruktivisme di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

E. PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan dapat dipelajari dan dipahami melalui sebuah proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003 pada pasal 1 telah dipaparkan secara lugas, yaitu sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴ Menurut penulis, Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan mempelajari serta menguasai teori-teori pendidikan yang kemudian dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah untuk membaca kebutuhan siswa, mengklasifikasikan kemampuan berfikir serta kreatifitas siswa yang dapat diamati ketika terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran di MI Nurur Rohmah Sidoarjo dalam pengamatan penulis memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diatasi dengan penguasaan situasi oleh guru sebagai pendidik sekaligus pemegang kendali kelas. Karena itu penting bagi penulis untuk mengulas secara mendalam hakikat pembelajaran sesuai dengan pemahaman dan penerapan pendidikan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

Untuk dapat mengulas hakikat pembelajaran yang diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo dibutuhkan kemampuan intelektual dan kreatifitas bagi pendidik. Selain meningkatkan intelektualitas dan kreatifitas pendidik, pendidik menguasai teori-teori pendidikan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa teori pendidikan yang sering kita jumpai baik di sekolah maupun di sebuah lembaga pendidikan lainnya adalah teori pembelajaran behaviorisme dan teori pembelajaran konstruktivisme. Peneliti mengajukan dua teori diatas untuk menguji efektifitas kedua teori tersebut dalam penerapannya di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

²⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat 20.

1. Teori Pembelajaran Behaviorisme

Teori Belajar Behaviorisme adalah sebuah teori yang berbicara tentang perubahan tingkah laku yang diasumsikan sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behaviorisme. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori Behaviorisme dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.²⁵ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar atau peserta didik pada khususnya. Sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon menjadi tidak begitu penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

2. Teori Konstruktivisme

Menurut English, Istilah konstruktivisme dikenal mengacu pada teori perkembangan struktur kognitif yang di kembangkan oleh Piaget.²⁶ Dalam perkembangannya konstruktivisme memiliki arti bermacam-macam. Selanjutnya English mengemukakan pendapat tentang pengertian konstruktivisme yang dikenal dari kerja *Piaget* yang menyatakan bahwa pengetahuan konseptual tidak dapat

²⁵ Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. Wadsworth (1989)., 143.

²⁶ English, L.D dan Halford, G.S. (1995). *Mathematics Educations Model and Process*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers., 11.

ditransfer dari seseorang ke orang lainnya, melainkan harus dikonstruksi oleh setiap orang berdasar pengalaman mereka sendiri.²⁷

Slavin menyatakan konstruktivisme memandang siswa secara konstan memeriksa informasi baru terhadap aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan bila mereka bekerja dalam waktu relatif singkat.²⁸ Menurut *Doolittle dan Camp* inti dari konstruktivisme adalah aktif memahami dan membangun pengetahuan sendiri berdasar pengalamannya.²⁹

Berdasar beberapa pendapat tentang pengertian konstruktivisme yang di kemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Manusia menkonstruksi pengetahuan mereka secara individu maupun melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai.³⁰

Pembelajaran di MI Nurur Rohmah Sidoarjo dalam pengamatan penulis memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diatasi dengan penguasaan situasi oleh guru sebagai pendidik sekaligus pemegang kendali kelas. Karena itu penting bagi penulis untuk mengulas secara mendalam hakikat pembelajaran sesuai dengan pemahaman dan penerapan pendidikan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

3. Hasil penelitian

a. Implementasi pembelajaran berbasis konstruktivisme di MI Nurur Rohmah Sidoarjo

Pembelajaran di dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003 pada pasal 1 telah dipaparkan secara lugas bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹ Menurut penulis, Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran.

²⁷ Ibid., 11.

²⁸ Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. Wadsworth (1989)., 256.

²⁹ Doolittle, P.E dan Camp, W.G. 1999. *Constructivism: The Career and Technical Education Perspective*. Kirk Swortsel (Ed.): Journal of Vocational and Technical Education. Volume 16, Number 1.

³⁰ Suparno, Paul. (2008). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius., 28.

³¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat 20.

IPA merupakan mata pelajaran yang penting, dekat dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian peserta didik yang penulis temui di MI Nurur Rohmah masih menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami oleh setiap peserta didik.

IPA dianggap sulit karena peserta didik terjebak pada tataran konsep yang cenderung mengabaikan praktikum sebagai sebuah cara baru untuk memahami pelajaran dan terpusat pada meniru contoh ataupun tugas tanpa memahami konsep yang sudah ada. Hal ini menjadikan peserta didik bingung akan cara menentukan langkah penyelesaian masalah IPA yang melibatkan lingkungan, benda-benda alam maupun benda di sekitar rumah.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap beberapa siswa dengan menggunakan metode wawancara pada pembelajaran IPA materi magnet dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara umum dan khusus terkait sistem pembelajaran yang diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

MI Nurur Rohmah yang berdiri di lingkungan nahdliyin memiliki karakteristik sedikit berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya. Selain itu, lingkungan sekolah yang berada di pusat ibu kota kabupaten sidoarjo yang sarat akan kemajuan ekonomi, politik, *science* dan budaya membawa MI Nurur Rohmah Sidoarjo menjadi MI yang berkarakter.

Pengaruh intelektualisme pendidik yang berwawasan umum dan juga dasar kultur keilmuan Islam tradisonal, Nahdlatul Ulama, membawa MI Nurur Rohmah Sidoarjo menjadi MI Tradisonalis Modernis. Berdasarkan pengamatan penulis, wujud nyata dari Tradisonlis Modernis yang ada pada MI Nurur Rohmah Sidoarjo terletak pada kultur keilmuan umum yang dipadukan dengan keilmuan agama, selain itu juga adanya penerapan amaliyah Nahdlatul Ulama sebagai basis kultur nya menjadikan sekolah ini lebih berkarakter.

Disisi lain, kemajuan zaman yang didukung dengan kemajuan teknologi turut membawa MI Nurur Rohmah Sidoarjo menjadi sekolah modern yang memiliki daya saing cukup tinggi dengan sekolah-sekolah disekitar. Hal inilah yang menjadikan MI Nurur Rohmah Sidoarjo menjadi sekolah Tradisionalis Modernis yang memiliki daya saing di era modern.

Dalam proses pembelajaran di kelas, MI Nurur Rohmah Sidoarjo menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga diatasnya, baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan.³² Kurikulum yang diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo adalah kurikulum 2006 yang lebih mengedepankan pembelajaran berbasis behaviorisme.

Menurut penelitian yang penulis lakukan di MI Nurur Rohmah, penulis menarik simpulan bahwa salah satu unsur penting dalam suksesnya sebuah lembaga pendidikan adalah adanya kurikulum yang relevan, terciptanya pembelajaran yang kondusif, tercukupi tenaga pendidik yang mumpuni dalam keilmuannya, adanya peserta didik yang aktif dan kreatif dan terpenuhi sarana dan sarana pendidikan.

Pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003 pada pasal 1, memiliki makna bahwa sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar merupakan hakikat dari pembelajaran.³³

Pembelajaran yang selama ini sudah berjalan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Pembelajaran yang sudah diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo adalah salah satu pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Dalam pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo, penulis mengambil simpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo merupakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Pembelajaran aktif yang dimaksud penulis tidak hanya dilihat dari cara interaksi antara pendidik dan peserta didik, lebih daripada itu penulis melihat suasana kelas yang aktif dengan di buktikan dari 10 siswa kelas 4 di MI Nurur Rohmah Sidoarjo yang diwawancarai penulis, 8 diantaranya menyukai sistem pembelajaran aktif karena pendidik dan peserta didik sama-sama turut andil menghidupkan suasana didalam kelas.

Selain pembelajaran aktif, guru juga harus mampu mewujudkan pembelajaran yang kreatif. Kreatif dalam memanfaatkan waktu, media pembelajaran, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik dan

³² Ibid., Bab I Pasal I ayat 19.

³³ Ibid., Bab I Pasal I ayat 20.

sebagainya dengan tujuan untuk merangsang dan mengasah intelektualitas peserta didik.

Pembelajaran aktif dan kreatif yang dilakukan oleh pendidik di MI Nurur Rohmah Sidoarjo merupakan gambaran umum dari penerapan teori pembelajaran behaviorisme dan konstruktivisme. Namun dalam pengamatan penulis selama melakukan penelitian, pembelajaran di kelas 4 MI Nurur Rohmah Sidoarjo meminimalisir teori pembelajaran behaviorisme dengan tujuan agar siswa tidak menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan pengetahuannya secara mandiri.

Sebaliknya pada pembelajaran IPA materi magnet yang disampaikan pendidik di MI Nurur Rohmah Sidoarjo menjadi lebih aktif dan kreatif setelah menerapkan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Siswa tidak lagi menunggu pendidik untuk memberikan penjelasan secara mendetail dari magnet, bagian-bagian magnet, medan magnet, cara membuat magnet maupaun manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan umpan berupa gambar yang ditampilkan pada layar proyektor, pendidik memberikan gambaran umum materi yang disampaikan, kemudian peserta didik melakukan observasi dengan membawa alat seperlunya, membawa buku bacaan tambahan sendiri, mencari sumber dari internet dan sebagainya.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis konstruktivisme ini suasana pembelajaran di kelas 4 MI Nurur Rohmah Sidoarjo menjadi lebih hidup. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo senada dengan teori yang pernah disampaikan oleh *Piaget*, yang menyatakan bahwa pengetahuan konseptual tidak dapat ditransfer dari seseorang ke orang lainnya, melainkan harus dikonstruksi oleh setiap orang berdasar pengalaman mereka sendiri.³⁴

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis konstruktivisme sehingga tercipta situasi pembelajaran yang aktif dan kreatif.

³⁴ Ibid., 11.

b. Efektifitas penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme di MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

Berbicara tentang aspek manfaat dan hasil atas sebuah pencapaian, maka tidak bisa dilepaskan dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk dapat menakar efektifitas sebuah teori dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran diperlukan observasi dan penelitian mendalam.

Salah satu upaya yang penulis lakukan untuk mengetahui efektifitas implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran di MI Nurur Rohmah Sidoarjo adalah dengan melakukan dua hal :

1) Pengamatan

Pengamatan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kesadran yang tertuju kepada peristiwa atau fakta tertentu sebagai metode dalam penelitian.³⁵ Pengamatan yang penulis lakukan meliputi :

a) Teori Pembelajaran

Pendidik di MI Nurur Rohmah Sidoarjo menggabungkan teori pembelajaran behaviorisme dan teori konstruktivisme sebagai metode pembelajaran.

Akan tetapi pendidik lebih banyak menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar karena memandang perlu menghidupkan intelektualitas, kreativitas dan kemadirian peserta didiknya.

Penerapan teori konstruktivisme ini menjadi penting untuk diketahui karena dalam penerapannya akan berkaitan dengan hasil belajar maupun proses pembelajaran di kelas.

b) Media pembelajaran

Media dapat didefinisikan sebagai sebuah alat yang berfungsi untuk pengantar pesan atau informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dipaparkan pengertian media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk, proyektor dan sebagainya.³⁶

³⁵ Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI v 0.2.1 Beta (21)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2006. (*Aplikasi*)

³⁶ Ibid..

Media pembelajaran yang dimiliki oleh kelas 4 di MI Nurur Rohmah Sidoarjo meliputi proyektor LCD, kertas buffalo, magnet batang, alat peraga edukatif atau kit alat peraga pendidikan, bahan-bahan pembuat magnet seperti paku, kawat, baterai dan sebagainya. Disamping itu pendidik dan peserta didik juga mempersiapkan buku dan print out artikel dari internet untuk menambah wawasan terhadap materi yang disampaikan.

Merujuk pada penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media memegang peranan penting sebagai penghubung antara pendidik dengan peserta didik agar apapun yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dan diterima oleh peserta didik dengan baik.

Oleh karena itu adanya sarana dan prasarana yang memadai di kelas 4 MI Nurur Rohmah Sidoarjo turut serta mempercepat akses transfer keilmuan dari pendidik kepada peserta didiknya.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis meliputi wawancara individu, kelompok dan khusus.

a) Wawancara individu

Wawancara ini penulis tujukan kepada peserta didik secara individu. Tujuan penulis adalah untuk mendapatkan respons atas penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran sehari-hari. Selain penerapan teori behaviorisme, penulis juga melakukan wawancara guna mengetahui kemampuan pendidik untuk mengeksplorasi media yang di miliki sekolah maupun media yang dibawa oleh peserta didik.

b) Wawancara kelompok

Wawancara kelompok penulis lakukan dengan mengambil sample 2 kelompok yang berisi 4 orang peserta didik. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan efektivitas pemakaian media pembelajaran.

c) Wawancara khusus

Wawancara khusus penulis tujukan kepada pendidik dengan tujuan untuk mengetahui secara objektif gambaran umum penerapan teori pembelajaran behavioristik dan teori pembelajaran konstruktivisme.

Selain itu, melalui wawancara khusus ini penulis menggali informasi berkenaan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang ada di kelas 4 MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

Melalui pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan baik kepada peserta didik maupun pendidik, penulis memperoleh gambaran umum mengenai penerapan teori pembelajaran konstruktivisme.

Penerapan teori pembelajaran konstruktivisme di kelas 4 MI Nurur Rohmah Sidoarjo memiliki banyak manfaat bagi sekolah, pendidik, peserta didik dan lingkungan antara lain :

2.1. Manfaat bagi sekolah

- a. Sekolah memiliki peserta didik yang cerdas intelektual dan emosional
- b. Sekolah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lebih maju
- c. Sekolah memiliki lulusan yang mampu bersaing di jenjang yang lebih tinggi
- d. Sekolah menjadi simbol kemandirian dan intelektualitas bagi masyarakat disekitarnya

2.2. Manfaat bagi pendidik

- a. Pendidik menjadi lebih kreatif
- b. Pendidik memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensi intelektual dan kreatifitasnya
- c. Pendidik menjadi lebih muda mengontrol jalannya proses pembelajaran di kelas
- d. Pendidik menjadi lebih mudah mengklasifikasikan atau melakukan *mapping* kemampuan atau pemahaman siswa atas materi yang diberikan

2.3. Manfaat bagi peserta didik

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif
- b. Peserta didik memiliki kompetensi keilmuan dan memiliki keberanian dalam bersaing meningkatkan kemampuan dan intelektualitasnya
- c. Peserta didik memiliki kemandirian dalam menelaah dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan
- d. Peserta didik menjadi lebih berkarakter

2.4. Manfaat bagi lingkungan

- a. Terciptanya lingkungan yang lebih rasional sehingga dapat menjadi solusi atas berbagai tradisi atau kultur yang ada di lingkungan sekolah sebelumnya.

- b. Lingkungan akan memiliki masa depan yang lebih baik karena sebagian besar lulusannya adalah peserta didik dari MI Nurur Rohmah Sidoarjo
- c. Lingkungan akan memiliki referensi dalam pendidikan, khususnya pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa penerapan teori pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat efektif diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo karena memiliki manfaat bagi semua pemangku kepentingan pendidikan, khususnya pada MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis konstruktivisme sehingga tercipta situasi pembelajaran yang aktif dan kreatif.
- b. Penerapan teori pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat efektif diterapkan di MI Nurur Rohmah Sidoarjo karena memiliki manfaat bagi semua pemangku kepentingan pendidikan, khususnya pada MI Nurur Rohmah Sidoarjo.

2. Saran

Melalui penelitian ini penulis berharap akan ada manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik untuk penelitian lanjutan maupun sebagai perbandingan dan bisa dimanfaatkan sebagai referensi penelitian pendidikan lainnya.

Adanya penelitian ini juga dimungkinkan terdapat kekurangan maupun kesalahan analisis yang penulis lakukan selama penelitian. Oleh karena itu penulis mengahrap akan ada koreksi serta saran untuk dapat menyempurnakan penelitian inidi masa yang akan datang.

References

- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI v 0.2.1 Beta (21)*. Kementeria Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2006. (*Aplikasi*)
- Doolittle, P.E dan Camp, W.G. *Constructivism: The Career and Technical Education Perspective*. Kirk Swortsel (Ed.): Journal of Vocational and Technical Education. Volume 16, Number 1. Tahun 1999.
- English, L.D dan Halford, G.S. (1995). *Mathematics Educations Model and Process*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. Wadsworth (1989).
- Suparno, Paul. (2008). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003.